

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan atau orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data untuk penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 5). Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2015, hlm. 82), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif agar didapatkan data utuh yang diperoleh dari partisipan selanjutnya akan peneliti deskripsikan berdasarkan data yang ada di lapangan melalui tulisan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Arikunto (2016, hlm. 120) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kasus (*case study*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari subyek secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan semua unit sosial yang terdiri dari individu, kelompok, lembaga, dan ataupun komunitas masyarakat (Burhanuddi, 2013, hlm. 9). Menurut Small dan Swanborn, sebagai pendekatan utama untuk penelitian “intensif”, penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki sebuah kasus atau peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan dasar dari sebuah wawasan dalam yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu dapat terjadi (dikutip oleh Hodgetts & Stolte, 2012, hlm. 382). Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian studi kasus memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara intensif tentang sebuah gejala dalam peristiwa, kondisi, dan situasi tertentu yang terdiri dari individu, kelompok, lembaga, dan komunitas masyarakat tertentu.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) pada siswa kelas V sekolah dasar sekaligus mendeskripsikan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) pada siswa kelas V sekolah dasar (penelitian deskriptif kualitatif keterampilan berpikir tingkat tinggi kelas V SDN Limo 3 Tahun Ajaran 2019/2020).

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif seyogyanya diharuskan berbau dan menyatu dengan subjek penelitian (informan). Tujuannya agar peneliti mendapatkan data langsung dari apa yang peneliti amati secara utuh. Selama penelitian berlangsung dilakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk hadir di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen aktif atau instrumen kunci dalam pengumpulan data.

Penelitian dilakukan melalui prosedur yang harus dilewati. Pada tahap awal, sebelum peneliti hadir di lapangan, peneliti meminta izin terlebih dahulu terhadap instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab. Setelah memperoleh izin, memasuki bulan April oleh karena adanya pandemi COVID-19, pemerintah mengeluarkan aturan bahwa sekolah dilakukan melalui daring sehingga untuk penelitian awal peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan wawancara terhadap guru wali kelas V dan orang tua siswa. Wawancara tidak serta merta dilakukan di sekolah karena adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) selama pandemi berlangsung sehingga wawancara selanjutnya harus dilakukan melalui telepon kepada wali kelas mengenai permasalahan awal yang peneliti temui.

Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mengenai instrumen penelitian dari seorang ahli barulah peneliti melakukan wawancara kedua terhadap guru dan orang tua siswa yang bersangkutan melalui telepon. Peneliti juga melakukan tes keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada subjek melalui daring, untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (dalam Tanujaya, 2017, hlm. 93) mengemukakan subjek penelitian sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang. Lebih jauh Arikunto (2016, hlm. 26) menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi dari sebuah permasalahan.

Adapun subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas V SDN Limo 3 sebanyak 3 orang untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada pembelajaran tematik. Pada penelitian ini untuk mendukung kesesuaian data dari 3 orang siswa kelas V tersebut, peneliti menjadi guru wali kelas V dan 3 orang tua siswa sebagai pendukung data subjek dalam penelitian ini.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Limo 3 yang terletak di Jl. Rajawali No. 76, Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih SD Negeri Limo 3 sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang sudah direvisi secara menyeluruh dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang mendorong agar keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa meningkat melalui pembelajaran tematik terpadu.

3.4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Limo 3 yang terletak di Jl. Rajawali, Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok. Adapun profil sekolah akan dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1.1 Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Limo 3
- 2) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) NPSN : 20228787
- 5) Alamat : Jl. Rajawali No. 76
- RT/RW : 6 / 6
- Kode Pos : 16515
- Kelurahan : Limo
- Kecamatan : Kec. Limo
- Kabupaten/Kota : Kota Depok
- Povinsi : Prov. Jawa Barat
- Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografis : -6.35734 Lintang
106.7791083 Bujur
- 7) SK Pendirian : 0
- 8) Tanggal SK Pendirian : 1984-01-01
- 9) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 10) SK Izin Operasional : -
- 11) Tanggal Izin SK Operasional : 1984-01-01
- 12) Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- 13) Luas Tanah Milik (m2) : 1000
- 14) Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 1500
- 15) Nama Wajib Pajak : SD N LIM03
- 16) NPWP : 003648771412000
- 17) Nomor Telepon : 021-7538078
- 18) Nomor Fax : -
- 19) Email : sdnlimotiga@ymail.com
- 20) Website : -

3.4.1.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Limo 3

Tabel 3.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Limo 3

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenjang	Jenis PTK
1	Abdul Rahim	L	Guru Honor	D2	Guru Kelas
2	Adi	L	PNS	Paket C	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Ahmad Mutawakkil	L	Tenaga Honor	S1	Guru Mapel
4	Cahaya Oktavia	P	Guru Honor	S1	Guru Kelas
5	Husnah	P	Guru Honor	S1	Guru Kelas
6	Lantip Kassan	L	Guru Honor	S1	Guru Kelas
7	Maisaroh	P	PNS	SMA/Sederajat	Guru Kelas
8	Mike Yuni Kristiana	P	PNS	S1	Guru Kelas
9	Niken Pratiwi	P	PNS	S1	Guru Kelas
10	Nurhasanah	P	PNS	S1	Guru Kelas
11	Nurhayati	P	PNS	S1	Guru Kelas
12	Nurhayati	P	Guru Honor	S1	Guru Kelas
13	Roviati Yahya	P	Guru Honor	S1	Guru Kelas
14	Rusdi	L	PNS	S1	Kepala Sekolah
15	Sarif Hidayat	L	PNS	S1	Guru Mapel
16	Sulisdiyanto	L	Tenaga Honor	D3	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Tommy Sudiartono	L	PNS	S1	Guru Kelas
18	Wijat Subagia	L	Guru Honor	S1	Guru Kelas

Vidya Rachmawati, 2020

ANALISIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	Yuli Susyanti	P	Guru Honor	S1	Guru Mapel
----	---------------	---	------------	----	------------

3.4.1.3 Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 total berjumlah 594 orang yang terdiri dari 290 orang laki-laki dan 304 orang perempuan. Berikut ini merupakan tabel peserta didik SDN Limo 3.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik SDN Limo 3

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	50	57	107
Tingkat 2	43	48	91
Tingkat 3	46	42	88
Tingkat 4	37	46	83
Tingkat 5	54	72	126
Tingkat 6	60	38	98
Belum masuk rombel	0	1	1
Total	290	304	594

3.4.1.4 Rombongan Belajar

Rombongan belajar di SDN Limo 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rombongan Belajar SDN Limo 3

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan (Kelas)
		L	P	Total		
1	Kelas 1A	20	15	35	Nurhayati	I.A, II.A, III.A
2	Kelas 1B	14	22	36	Roviati Yahya	I.B, II.B, III.B
3	Kelas 1C	16	20	36	Cahya Oktavia	I.C, V.B
4	Kelas 2A	16	14	30	Roviati Yahya	I.A, II.A, III.A
5	Kelas 2B	15	16	31	Cahya Oktavia	I.B, II.B, III.B
6	Kelas 2C	12	18	30	Maisaroh	I.C, V.B
7	Kelas 3A	22	22	44	Nurhayati	I.A, II.A, III.A

8	Kelas 3B	24	21	45	Nurhasana	I.B, II.B, III.B
9	Kelas 4A	21	22	43	Wijat Subagia	I.A, II.A, III.A
10	Kelas 4B	16	24	40	Tommy Sudiartono	I.B, II.B, III.B
11	Kelas 5A	17	27	44	Niken Pratiwi	VI.A, IV.A
12	Kelas 5B	18	23	41	Mike Yuni Kristiana	VI.B, IV.B
13	Kelas 5C	19	22	41	Abdul Rahim	VI.C, IV.C
14	Kelas 6A	22	11	33	Lantip Kassan	V.A, V.C
15	Kelas 6C	20	13	33	Desi Andriani	I.C, V.B
16	Kelas 6C	19	14	33	Husnah	V.A, V.C

3.4.1.5 Sarana dan Pra-Sarana

Sarana yang terdapat di SDN Limo 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Sarana yang Tepat di SDN Limo 3

No	Nama Ruangan	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Kondisi		
					Baik	Cukup	Sedang
1	Halaman Sekolah	✓		1	✓		
2	Ruang Kelas	✓		7	✓		
3	Ruang Guru	✓		1	✓		
4	Ruang Kepala Sekolah	✓		1	✓		
5	Ruang Dapur	✓		1	✓		
6	WC	✓		3		✓	
7	Perpustakaan		✓	-			
8	Ruang UKS	✓		1	✓		
9	Tempat Beribadah	✓		1	✓		
10	Lapangan	✓		1	✓		
11	Laboratorium		✓	-			
12	Ruang Gudang	✓		1	✓		

3.4.1.6 Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik SDN Limo 3 lebih kurang sama dengan sekolah pada umumnya. Kondisi fisik SDN Limo 3 dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kondisi Fisik SDN Limo 3

No	Nama Ruangan	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Kondisi		
					Baik	Cukup	Sedang
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		1	✓		
2	Ruang Kelas	✓		7	✓		
3	Ruang Guru	✓		1	✓		
4	Ruang UKS	✓		1	✓		
5	Ruang Dapur	✓		1	✓		
6	Ruang Gudang	✓		1		✓	
7	Perpustakaan		✓	-			
8	WC Guru	✓		1	✓		
9	WC Siswa	✓		2	✓		
10	Tempat Beribadah	✓		1	✓		
11	Laboratorium		✓	-			

3.4.1.7 Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian di mulai pada bulan Juni – Juli 2020. Selama bulan Juni – Juli penelitian di lakukan secara bertahap.

3.5 Sumber Data

Moleong (dalam Buhanuddin, 2013, hlm. 21) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (mentah) berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang memerlukan studi, seperti transkrip wawancara dan hasil observasi. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti (Wahidmurni, 2017, hlm. 8). Sejalan dengan itu Sutopo (dikutip Rohmah, 2016) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data yaitu tempat di

mana dan bagaimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini selain menggunakan sumber data kepustakaan sebagai landasan teori juga diperoleh dari lapangan pada saat penelitian berlangsung. Adapun sumber data yang diperoleh dari lapangan akan dipaparkan di bawah ini.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2006, hlm. 55). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 orang siswa kelas V, guru kelas V, dan orang tua siswa sebagai narasumber. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Wawancara, merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011). Mencermati pendapat tersebut maka wawancara pada penelitian ini merupakan proses mendapatkan informasi yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tulisan dengan guru kelas V dan orang tua siswa. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) pada pembelajaran tematik kelas V SDN Limo 3.
- b. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa kelas V dalam menjawab soal-soal HOTS yang diberikan oleh peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian dari beberapa anggota orang lain yang terkait (Hidayati dan Khairulyadi, 2017, hlm. 747). Mencermati pendapat tersebut data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber kepustakaan yang sudah ada sebelumnya, data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai data pendukung dari data primer.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan guna memperoleh data yang lengkap sesuai dengan kondisi di masa pademi COVID-19 saat ini. Adapun teknik yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Suharsaputra (2014, hlm. 209) Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik. Sejalan dengan itu Puta (2020) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek menggunakan pancaindra dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Mencermati pendapat tersebut maka observasi merupakan pengamatan terhadap objek dilakukan di lapangan secara langsung terhadap objek yang dituju.

Obeservasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik siswa kelas V dan mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik siswa kelas V. Adapun hasil dari pengamatan tersebut akan peneliti deskripsikan ke dalam tulisan agar dapat disesuaikan terhadap data-data lain yang peneliti peroleh.

3.6.2 Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2016, hlm. 155). Menurut Putra (2020), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dapat dilakukan secara langsung/tatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui media komunikasi. Mencermati pendapat mengenai wawancara tersebut maka penelitian menyimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog yang dilakukan secara langsung/tatap muka atau tanpa tatap muka dengan melalui media komunikasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu

mempersiapkan instrumen wawancara yang digunakan sebagai pedoman. Pedoman dalam wawancara berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh guru kelas V dan orang tua kelas V. Wawancara dilakukan melalui media komunikasi telepon dan direkam menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono dikutip oleh Fitriani, 2013, hlm. 9). Menurut Suharsaputra (2014, hlm. 215) dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Berdasarkan pendapat dokumentasi menurut para ahli, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai macam arsip atau rekam kejadian masa lalu, bisa berupa apa saja baik itu dokumen, buku, catatan, surat dan lainnya.

Pada penelitian ini data yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi, peneliti jadikan penunjang dari data wawancara dan kuesioner.

3.6.4 Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes termasuk ke dalam teknik pengukuran, tes sendiri merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi pendapatan skor angka (Pranata dan Putri, 2018, hlm. 18). Mencermati pendapat tersebut maka teknik pengumpulan data tes dalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V melalui soal tertulis yang peneliti buat berdasarkan indikator berpikir tingkat tinggi ranah kognitif Taksonomi Bloom. Soal dibuat dengan indikator C4 sampai C6, untuk melihat sampai level berapa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V di SDN Limo 3.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Nasution, 2016, hlm. 64). Pada penelitian ini peneliti menjadi wawancara, observasi, dan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data. Adapun mengenai penjelasan instrumen penelitian akan dijabarkan di bawah ini:

3.7.1 Instrumen Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sendiri dan orang yang diwawancarai yang mana percakapan tersebut dilakukan dengan maksud tertentu (Burhanuddin, 2013, hlm. 28). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang peneliti tuju, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V di SDN Limo 3 dan orang tua siswa berdasarkan pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6

Indikator Wawancara Guru Kelas V

No.	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara	Nomor Item	Jumlah
1.	Pembelajaran Tematik	1, 2	2
2.	Metode/ Model Pembelajaran	3	1
3.	HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	4, 5, 6,7, 8	5
4.	Kendala yang Dihadapi Guru	9	1

Tabel 3.7

Indikator Wawancara Orang Tua Siswa

No.	Kisi-kisi pertanyaan Wawancara	Nomor Item	Jumlah
1.	Kebiasaan belajar siswa di rumah/sekolah	1, 2, 3, 4	4

2.	Kendala yang dihadapi saat belajar	5	1
3.	Bentuk dukungan orang tua/ guru	6, 7, 8	3

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Guru Kelas V

No.	Perilaku yang diamati	Jawaban
1.	Apakah dalam melaksanakan pembelajaran tematik Bapak/Ibu guru dapat melaksanakannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang sudah direvisi?	
2.	Apakah dalam melaksanakan pembelajaran tematik Bapak/Ibu guru selalu mengaitkan pengetahuan siswa atau pengalaman yang siswa miliki terhadap materi pembelajaran?	
3.	Apakah dalam melaksanakan pembelajaran tematik Bapak/Ibu menggunakan metode/model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik?	
4.	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)?	
5.	Apakah menurut Bapak/Ibu guru HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>) penting dalam pembelajaran tematik?	

6.	Apakah dalam pembelajaran tematik siswa menunjukkan/mengindikasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi?	
7.	Sudah sejauh mana keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas V?	
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa?	
9.	Apakah kendala yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)?	

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

No.	Perilaku yang diamati	Jawaban
1.	Apakah anak Bapak/Ibu sering belajar di rumah?	
2.	Berapa lama durasi belajar anak Bapak/Ibu di rumah?	
3.	Apakah anak Bapak/Ibu selalu bertanya tentang materi yang ia pelajari di sekolah?	
4.	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapatkan tugas dari guru kelas yang ada hubungannya dengan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari?	

5.	Apakah anak Bapak/Ibu memiliki kendala selama kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah?	
6.	Apakah anak Bapak/Ibu memiliki kegiatan belajar atau pengembangan bakat diluar sekolah (les)?	
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu membantu anak Anda belajar di rumah?	
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak apabila siswa malas belajar?	

3.7.2 Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui penilaian hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Limo 3. Adapun mata pelajaran tematik yang ditekankan dalam soal tersebut adalah soal Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Berikut ini adalah tabel indikator kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi, pedoman, kisi-kisi soal, dan soal tes keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V.

Tabel 3.10

Indikator Kata Kerja Operasional Berpikir Tingkat Tinggi

No	Indikator	Kata Kerja Operasional
1	C4 Menganalisis	28
2	C5 Mengevaluasi	22
3	C6 Mencipta	34

Tabel 3.11

Indikator Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

No.	Indikator	Jumlah Soal	Skor Maksimum
-----	-----------	-------------	---------------

1.	C4 “Menganalisis (<i>Analyze</i>) yaitu mengaitkan, mengelompokkan, menentukan keterhubungan antara suatu informasi.”	5	3 (5)
2.	C5 “Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) yaitu menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.”	4	3 (4)
3.	C6 “Mencipta/ Membuat (<i>Create</i>) yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada.”	3	3 (3)
Total		12	36

Tabel 3.12

Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Sub Indikator	Definisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
C4 “Menganalisis (<i>Analyze</i>)”	Menganalisis	Mengaitkan, mengelompokkan, menentukan keterhubungan antara suatu informasi.	1, 2, 5, 9, 10.	3
C5 “Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)”	Menilai	Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.	3, 6, 7, 11	3
C6 “Mencipta (<i>Create</i>)”	Merumuskan dan Membuat	Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada	4, 8, 12	3

Jumlah	12	36
---------------	----	----

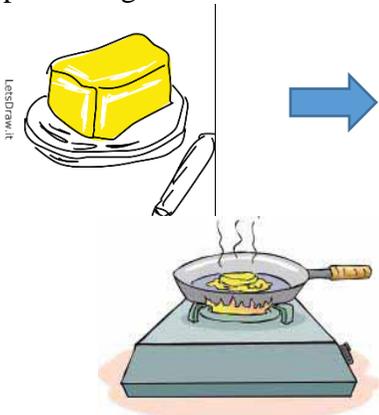
Tabel 3.13

Soal Tematik dengan Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

No.	Indikator Pembelajaran	Indikator Berpikir Tingkat Tinggi	Tipe Soal	Soal	Bobot Penilaian
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia					
1.	Menganalisis informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Menganalisis (<i>Analyze</i>) yaitu mengaitkan, mengelompokkan, menentukan keterhubungan antara suatu informasi.	C4	<p>Perhatikan teks di bawah ini!</p> <p>Pada saat Inggris menguasai Indonesia, pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811. Diantara berbagai kebijakan yang Raffles buat, di antaranya adalah kebijakan yang dikenal dengan sistem sewa tanah.</p> <p>Kebijakan sewa tanah yang dibuat oleh Raffles mengharuskan rakyat Indonesia membayar pajak kepada pemerintah Inggris. Semua tanah dianggap milik negara. Maka para petani diwajibkan untuk membayar pajak tanah sebagai</p>	<p>Pertanyaan No. 1</p> <p>(3) Raffles membuat kebijakan sistem sewa tanah agar dapat memperkuat daerah kekuasaan Inggris dari hasil uang sewa yang diterima dari para petani.</p> <p>(2) Agar dapat memperkuat daerah kekuasaan Inggris di Indonesia.</p> <p>(1) Agar rakyat Indonesia menderita.</p> <p>Pertanyaan No. 2</p> <p>(3) Karena dalam prakteknya kebijakan sewa tanah membuat semua tanah menjadi milik negara sehingga para petani harus membayar pajak tanah sebagai uang sewa dan membuat rakyat menderita.</p>

				<p>uang sewa. Kebijakan tersebut membuat rakyat Indonesia sangat menderita, kelaparan dan kematian terjadi di berbagai daerah akibat dari kebijakan yang di buat oleh Raffles tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan teks tersebut menurut pendapat mu mengapa Raffles membuat kebijakan sistem sewa tanah? 2. Berdasarkan teks tersebut menurut pendapat mu mengapa kebijakan tersebut membuat rakyat Indonesia sangat menderita? 	<p>(2) Kebijakan sewa tanah membuat rakyat membayar pajak. (1) Kebijakan sewa tanah membuat rakyat kelaparan.</p>
2.		<p>Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) yaitu menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria</p>	C5	<p>Perhatikan teks di bawah untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!</p> <p>Pada tahun 1830 Gubernur Jendral Van de Bosch membuat kebijakan sistem tanam paksa. Kebijakan sistem tanam paksa yang dibuat oleh Van de Bosch mewajibkan para petani menyediakan seperlima lahannya untuk ditanami tanaman ekspor seperti kopi, teh, dan lainnya secara sukarela. Namun ternyata pada prakteknya Bagi rakyat yang</p>	<p>(3) Benar, kebijakan tanam paksa benar sangat membuat rakyat Indonesia menderita karena pada prakteknya tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah pemerintah Belanda buat sebagai contoh adalah pada perjanjian yang buat petani secara sukarela menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman ekspor, tetapi kenyataanya para petani justru dipaksa untuk menyerahkan</p>

			<p>tidak memiliki lahan diwajibkan untuk bekerja di lahan pertanian milik pemerintah selama 66 hari. Namun pada prakteknya pemerintah memperkejakan para petani itu melebihi waktu yang sudah ditentukan. Akibat dari kebijakan tersebut rakyat dilanda kelaparan, penyakit, dan menyebabkan banyaknya kasus kematian.</p> <p>3. Berdasarkan teks tersebut apakah benar sistem tanam paksa membuat rakyat Indonesia menderita? Mengapa?</p>	<p>seperlima tanah mereka sehingga para petani sangat menderita.</p> <p>(2) Benar karena petani dipaksa menyerahkan seperlima tanah mereka untuk ditanami tanaman ekspor dan membuat rakyat dilanda kelaparan, penyakit, dan menyebabkan kematian.</p> <p>(1) Benar (tanpa penjelasan).</p>
3.		<p>Mencipta/ Membuat (<i>Create</i>) yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada.</p>	<p>C6</p> <p>4. Berdasarkan teks tersebut buatlah pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, kapan!</p>	<p>(3) Apa akibat dari kebijakan siswa tanam paksa? Siapa yang membuat kebijakan sistem tanam paksa? Kapan kebijakan sistem tanam paksa di buat? (2) Siapa yang membuat kebijakan sistem tanam paksa? Kapan kebijakan sistem tanam paksa di buat? (1) Kapan kebijakan sistem tanam paksa di buat?</p>

Mata Pelajaran IPA					
1.	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis (<i>Analyze</i>) yaitu mengaitkan, mengelompokkan, menentukan keterhubungan antara suatu informasi.	C4	Perhatikan perubahan yang terjadi pada margarin berikut ini!  5. Berdasarkan gambar di atas, apa yang terjadi pada margarin sebelum dan sesudah dipanaskan? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	(3) Margarin yang sudah dipanaskan berubah wujud, karena pada saat dipanaskan margarin yang tadinya berbentuk padat berubah wujud menjadi cair. Perubahan wujud tersebut terjadi karena pada saat dipanaskan margarin memperoleh kalor (2) Margarin yang sudah dipanaskan berubah wujud dari bentuk padat menjadi cair karena adanya api. (1) Margarin berubah bentuk karena margarin yang sudah dipanaskan mencair.
2.		Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) yaitu menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria	C5	Perhatikan pernyataan ini! Pada sebuah percobaan guru meminta Yoga dan Ibnu memasak air di atas kompor. Setelah beberapa saat air mendidih dan terjadi pengurangan volume air.	Pertanyaan No. 6 (3) Yang benar adalah kesimpulan Yoga, karena pada saat air dipanaskan dan mendidih maka air berubah menjadi uap sehingga lama kelamaan volume air semakin berkurang.

			<p>Berdasarkan percobaan tersebut air</p> <p>a. Yoga menyimpulkan bahwa pengurangan volume air disebabkan karena saat air dipanaskan sebagian molekul air menguap.</p> <p>b. Ibnu menyimpulkan bahwa seluruh molekul air mengalami penguapan karena adanya api.</p> <p>6. Menurutmu kesimpulan siapakah yang benar? Mengapa?</p> <p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Berdasarkan gambar di atas Lani menyimpulkan bahwa jika es batu dibiarkan di tempat terbuka lama kelamaan akan mencair karena</p>	<p>(2) Yang benar adalah kesimpulan Yoga, karena air berubah wujud saat dipanaskan.</p> <p>(1) Yang benar adalah kesimpulan Yoga (tidak ada penjelasan).</p> <p>Pertanyaan No. 7</p> <p>(3) Tidak, sebab saat es batu dibiarkan di tempat terbuka maka es batu akan menyerap kalor dari sumber panas sekitarnya, dan mengalami perubahan wujud dari padat (es) menjadi cair (air).</p> <p>(2) Tidak, sebab di tempat terbuka es batu justru mendapatkan panas sehingga mencair.</p> <p>(1) Tidak, pada saat mencair es batu melepaskan kalor.</p>
--	--	--	---	---

				pada saat es batu dibiarkan di tempat terbuka maka akan terjadi melepaskan kalor oleh es batu. 7. Menurut pendapat mu, apakah kesimpulan yang dibuat Lani sudah benar? Mengapa?	
3.		Mencipta/ Membuat (<i>Create</i>) yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada.	C6	8. Buatlah gambar yang menunjukkan perubahan wujud benda dan berilah keterangan pada setiap gambarnya!	(3) Siswa dapat menggambar perubahan wujud benda beserta keterangan yang lengkap dengan tepat. (2) Siswa dapat menggambar perubahan wujud benda beserta keterangan singkat. (1) Siswa hanya menggambar bendanya tanpa menunjukkan perubahannya.
Mata Pelajaran SBdP					
1.	Memahami tangga nada	Menganalisis (<i>Analyze</i>) yaitu mengaitkan, mengelompokkan, menentukan keterhubungan antara suatu informasi.	C4	9. Apakah menurut mu lagu “Rayuan Pulau Kelapa” merupakan tangga nada diatonis minor? Jika iya berikan alasan mu? Jika tidak berikan alasan mu! 10. Apakah menurut mu lagu “Hari Merdeka” merupakan tangga nada diatonis minor?	Pertanyaan No. 9 (3) Iya karena nada pada lagu tersebut alurnya sedih dan kurang bersemangat seperti ciri-ciri tangga nada diatonis minor. (2) Iya karena nada pada lagu tersebut alurnya sedih. (1) Tidak karena lagu “Rayuan Pulau Kelapa” alurnya sedih.

				<p>Jika iya berikan alasan mu! Jika tidak berikan alasan mu!</p>	<p>Pertanyaan No. 10 (3) Tidak benar, karena tangga nada lagu “Hari Merdeka” merupakan tangga nada diatonis mayor yang memiliki ciri bersifat gembira pada liriknya dan dinyanyikan dengan semangat. (2) Tidak benar, karena tangga nada lagu “Hari Merdeka” bersifat semangat. (1) Benar, karena tangga nada lagu “Hari Merdeka” lagu bersemangat.</p>
2.		<p>Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) yaitu menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria</p>	C5	<p>11. Setelah mempelajari ciri-ciri dari tangga nada diatonis minor dan diatonis mayor pada lagu wajib nasional, Angga menyimpulkan bahwa lagu “Halo-halo Bandung” merupakan tangga nada diatonis mayor karena lagu tersebut bersifat gembira dan diakhir dengan do. Sedangkan Wulan menyimpulkan bahwa lagu “Garuda Pancasila” merupakan tangga nada diatonis mayor karena lagu tersebut diawali dan diakhiri</p>	<p>(3) Benar, karena lagu kedua memiliki ciri-ciri lagu bertangga nada diatonis mayor adalah bersifat gembira, lagunya penuh semangat, dan biasanya diawali atau diakhir dengan do. (2) Benar, karena kedua lagu bersifat gembira. (1) Tidak, karena kedua lagunya penuh semangat.</p>

				dengan do dan liriknya membuat semangat. Menurut mu, apakah kesimpulan yang dibuat oleh Angga dan Wulan tentang tangga nada kedua lagu tersebut benar? Mengapa?	
3.		Mencipta/ Membuat (<i>Create</i>) yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada.	C6	12. Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau sedih. Berdasarkan pernyataan tersebut bualah kalimat tanya yang sesuai!	(3) Irama apa yang digunakan dalam lagu wajib? / Bagaimana irama pada lagu wajib? (2) Apakah irama pada lagu wajib itu sedih/senang? (1) Apakah lagu mempunyai irama?

3.7.3 Instrumen Observasi

Instrumen observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V di SDN Limo 3. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen penelitian, instrumen observasi dalam penelitian ini di susun dalam bentuk *check list*. Berikut ini pedoman lembar observasi dan rubrik penilaian hasil observasi siswa.

Tabel 3.14

Pedoman Lembar Observasi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
1.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	C4	1
2.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	C5	2
4.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	C6	3
Mata Pelajaran IPA			
4.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	C4	4
5.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	C5	5
6.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	C6	6
Mata Pelajaran SBdP			
7.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	C4	7
8.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	C5	8
9.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	C6	9
Jumlah			9

Tabel 3.15

Rubrik Penilaian Hasil Observasi

No.	Indikator Berpikir Tingkat Tinggi.	Pernyataan	Skor
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
1.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	Siswa mampu menganalisis teks sesuai dengan instruksi yang terdapat pada soal.	

2.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	Siswa mampu menentukan penilaian yang sesuai dengan isi teks.	
3.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang sesuai berdasarkan isi teks.	
Mata Pelajaran IPA			
4.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	Siswa mampu menganalisis perubahan wujud benda berdasarkan gambar pada soal.	
5.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	Siswa mampu menentukan penilaian yang sesuai berdasarkan kesimpulan dari peristiwa perubahan wujud benda.	
6.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	Siswa mampu membuat gambar perubahan wujud benda yang sesuai dengan instruksi soal.	
Mata Pelajaran SBdP			
7.	Menganalisis (<i>Analyze</i>)	Siswa mampu menganalisis ciri tangga nada diatonis mayor dan diatonis minor berdasarkan lagu wajib nasional yang siswa ketahui.	
8.	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	Siswa mampu menentukan penilaian yang sesuai dengan pernyataan pada soal.	
9.	Membuat/Mencipta (<i>Create</i>)	Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang sesuai berdasarkan pernyataan pada soal.	

Keterangan Skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = mampu

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu (Hidayati & Khairulyadi, 2017, hlm. 749b). Adapun analisis data yang akan peneliti lakukan mencakup :

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data (Hidayati & Khairulyadi, 2017, hlm. 751c). Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi kelas V SDN Limo 3 akan peneliti pilah, rangkum dan disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas hasil pengamatan serta akan mempermudah peneliti untuk menuangkan kembali data yang diperoleh dalam bab pembahasan.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Hidayati dan Khairulyadi, 2017, hlm. 751d). Melalui penyajian data tersebut, maka data yang telah direduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga data-data tersebut akan mudah dipahami oleh peneliti. Penyajian data dalam analisis ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam hal ini adalah mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa kelas V SDN Limo 3. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami kondisi, situasi atau peristiwa apa yang terjadi.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Hidayati dan Khairulyadi, 2017, hlm. 752e). Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari keseluruhan tahapan. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) pada pembelajaran tematik dapat terpaparkan.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 365) pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) sebagai pengecekan keabsahan data. Tujuannya dari pemilihan kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menetapkan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001, hlm. 178). Dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Teknik yaitu cara yang dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh (Tanzeh, 2009, hlm. 7-8). Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V di SDN Limo 3 sekaligus untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V di SDN Limo 3, adapun teknik dokumentasi hanyalah sebagai penunjang dari tiga teknik pengumpulan data lainnya.
- b. Triangulasi Sumber dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dari sumber yang berbeda (kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa) dengan metode yang sama

(Tanzeh, 2009, hlm. 7-8). Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu melalui siswa kelas V, guru kelas V, dan orang tua siswa kelas V yang bersangkutan untuk memperoleh data yang peneliti inginkan.

- c. Triangulasi Waktu yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu pengumpulan data yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data (Tanzeh, 2009, hlm. 7-8).

Dalam pengecekan keabsahan ini peneliti membandingkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan cara saling menguatkan antara data satu dengan data yang lain. Penjabaran informasi yang peneliti dapat tidak menggunakan hanya dari satu sumber data saja tetapi juga di bandingkan dengan sumber data lain sehingga data yang peneliti peroleh dari siswa kelas V SDN Limo 3 apabila di laporkan nantinya dapat dipercaya dalam arti lain valid.